

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, strategi bisnis, kebijakan pemerintah terhadap kinerja bisnis UMKM di Jawa Timur. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan sekarang, yang diantaranya sebagai berikut :

2.1.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Surabaya Amri dan Iramani (2018)

Pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM di provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan sampel data 73 pelaku UMKM yang diperoleh melalui kuesioner. Temuan penelitian ini diperoleh melalui *logistic regression analysis* dimana secara keseluruhan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari pencatatan laporan, pengelolaan utang, dan penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berikut adalah persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu mengamati variabel literasi keuangan UMKM yaitu pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran.

2. Metode pengambilan sampel dalam penelitian saat ini dengan sebelumnya menggunakan dua teknik yaitu *cluster sampling* dan *purposive sampling*.
3. Lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah di provinsi Jawa Timur.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan literasi keuangan saja sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yang akan dilakukan menambahkan dua variabel yaitu strategi bisnis dan kebijakan pemerintah sebagai variabel independen nya.
2. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data dikumpulkan secara langsung dari responden yang telah ditentukan. Sedangkan pada penelitian saat ini pengumpulan data akan dilakukan melalui *Google Form* dan sebagian kecil akan dilakukan secara tatap muka dengan responden.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS. Namun, penelitian sebelumnya melibatkan analisis regresi logistik.

2.1.2 Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia Iramani, et al (2018)

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan literasi keuangan dengan peningkatan kinerja usaha UMKM di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sampel data yang diambil dari 399 responden. Teknik analisis data yang diteliti menggunakan *logistic regression analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari *book*

keeping literacy berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM, sedangkan *debt literacy*, *budgeting literacy* serta variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dan terdahulu yaitu menggunakan variabel literasi keuangan UMKM.
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan 3 aspek dari literasi keuangan yang meliputi (*debt literacy*, *budgeting literacy*, dan *book keeping literacy*).

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan literasi keuangan saja sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menambahkan dua variabel yaitu strategi bisnis dan kebijakan pemerintah sebagai variabel independen nya.
2. Pada penelitian terdahulu yaitu hanya menggunakan teknik *purposive sampling* saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan *purposive sampling*.
3. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data dikumpulkan secara langsung dari responden yang telah ditentukan. Namun, pada penelitian saat ini pengumpulan data akan dilakukan melalui *Google Form* dan sebagian kecil akan dilakukan secara tatap muka dengan responden.

4. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan analisis SEM-PLS. Namun, penelitian sebelumnya melibatkan analisis regresi logistik.
5. Wilayah penelitian terdahulu yaitu di Jawa Timur yang meliputi 8 kota besar (Madura, Surabaya, Gresik, Tulungagung, Sidoarjo, Mojokerto, Bojonegoro dan Lamongan), sedangkan penelitian yang akan dilakukan di menggunakan sampel 4 kota besar di Jawa Timur (Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo).

2.1.3 Peran Kebijakan Pemerintah dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha, Studi Kasus pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru Suriyanti dan Binangkit (2019)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji tentang peran kebijakan pemerintah dalam memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan sampel data kuesioner yang terdiri dari 132 responden. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *moderated regression analysis*. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu mengamati kebijakan pemerintah dan strategi bisnis sebagai variabel independen serta menggunakan kinerja UMKM sebagai variabel dependen.
2. Pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya menggunakan metode *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian saat ini menambahkan literasi keuangan sebagai variabel independen nya, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan strategi bisnis dan kebijakan pemerintah.
2. Pada penelitian sebelumnya data dikumpulkan melalui distribusi langsung ke responden terpilih. Namun, pada penelitian yang akan datang metode pengumpulan data akan lebih beragam meliputi distribusi melalui *Google Form* dan juga distribusi langsung.
3. Penelitian saat ini menggunakan metode analisis data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika sebelumnya menggunakan metode analisis *moderated regression analysis* (MRA), sekarang penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis SEM-PLS.
4. Wilayah penelitian saat ini adalah di provinsi Jawa Timur, sedangkan wilayah penelitian sebelumnya adalah di Kota Pekanbaru.

2.1.4 Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UKM di Kota Tangerang Dengan Kreativitas Strategi Pemasaran sebagai Variabel *Intervening* Prastowo (2019)

Pada penelitian ini lakukan untuk meneliti tentang analisis kompetensi pelaku usaha, peran dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan sampel data kuesioner yang terdiri dari 200 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut secara menyeluruh menunjukkan bahwa dari ketiga variabel

yang meliputi kompetensi pelaku usaha, peran dan kebijakan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya menganalisis variabel independen yaitu kebijakan pemerintah serta menggunakan kinerja UMKM sebagai variabel dependen.
2. Pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya menggunakan metode *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya menganalisis variabel kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian saat ini menambahkan literasi keuangan dan strategi bisnis.
2. Pada penelitian sebelumnya data dikumpulkan secara langsung dari responden terpilih. Akan tetapi pada penelitian saat ini, metode pengumpulan data akan lebih bervariasi karena sebagian data akan diperoleh melalui *Google Form* sementara sisanya akan dikumpulkan secara langsung.
3. Penelitian saat ini menggunakan metode analisis data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika sebelumnya menggunakan metode analisis inferensial regresi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis SEM-PLS.

4. Lokasi penelitian sebelumnya adalah di kota Tangerang, sedangkan penelitian sekarang adalah di wilayah Jawa Timur.

2.1.5 Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Capital*, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Bisnis pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur Pramestiningrum dan Rr. Iramani (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti adanya pengaruh literasi keuangan, *financial capital*, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang diambil dari 177 responden di Jawa Timur. yang dipakai pada penelitian menggunakan *cluster sampling*. Secara keseluruhan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja bisnis, dimana *debt literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Sedangkan *book keeping literacy*, *budgeting literacy*, dan *financial capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Selain itu, kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Variabel yang diukur oleh penelitian sebelumnya dan peneliti yang akan dilakukan adalah literasi keuangan yang terdiri dari 3 komponen yaitu *debt literacy*, *book keeping literacy* dan *budgeting literacy* serta kebijakan pemerintah.
2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu SEM-PLS.

3. Wilayah penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya yaitu di provinsi Jawa Timur seperti Gresik, Sidoarjo, Surabaya dan Mojokerto.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel *financial capital*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan strategi bisnis sebagai variabel independennya.
2. Teknik penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu hanya menggunakan teknik *cluster sampling* saja, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan teknik *cluster sampling* dan *purposive sampling*.
3. Dalam penelitian sebelumnya pengumpulan data dilakukan secara konvensional melalui distribusi kuesioner langsung kepada responden terpilih. Berbeda dengan penelitian saat ini, metode pengumpulan data akan lebih beragam, yakni melalui *Google Form* dan sebagian menggunakan metode distribusi langsung.

2.1.6 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja UMKM di Jawa Barat Hartato dan Handoyo (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan strategi bisnis terhadap kinerja UMKM di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan sampel data kuesioner yang terdiri dari 100 responden pelaku UMKM. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian secara menyeluruh menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan strategi bisnis berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Variabel bebas yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu strategi bisnis UMKM.
2. Variabel terikat yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel kinerja bisnis UMKM.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Teknik analisa data yang dilakukan oleh penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya menggunakan SEM-PLS.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen strategi bisnis UMKM, sedangkan penelitian saat ini menambahkan dua variabel dependen yaitu literasi keuangan dan kebijakan pemerintah.
2. Pada penelitian sebelumnya data dikumpulkan dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden yang dipilih. Sementara itu, dalam penelitian yang akan dilakukan pengumpulan data akan dilakukan melalui *Google Form* dan sebagian akan didistribusikan secara langsung.
3. Wilayah penelitian yang akan dilakukan adalah di Jawa Timur, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu di Jawa Barat.

2.1.7 Dampak Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Usaha Terhadap Daya Saing Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis, Studi Kasus Pelaku UMKM Pemerintah Kabupaten Kuningan Dikdik dan Wely (2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak orientasi kewirausahaan dan strategi usaha terhadap daya saing dalam meningkatkan kinerja bisnis, studi kasus pelaku UMKM Pemerintah Kabupaten Kuningan. Penelitian ini mengambil sampel kuesioner dari 130 responden yang terdiri dari pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM, sedangkan daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Variabel independen yang diamati pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu strategi bisnis dan menggunakan variabel dependen kinerja UMKM.
2. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian saat ini maupun penelitian sebelumnya adalah SEM-PLS.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen strategi bisnis UMKM saja, sedangkan penelitian saat ini menambahkan dua variabel

dependen yaitu literasi keuangan dan kebijakan pemerintah.

2. Pada penelitian sebelumnya pengumpulan data dilakukan secara tatap muka kepada responden terpilih. Sedangkan dalam penelitian saat ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui *Google Form* dan sebagian akan disebarluaskan secara langsung.
3. Lokasi penelitian saat ini adalah di wilayah Jawa Timur, sedangkan lokasi penelitian sebelumnya yaitu di kabupaten Kuningan.

2.1.8 Pengaruh Insentif Pajak, Strategi Bisnis pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Makassar Fajar *et al.* (2022)

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh insentif pajak, strategi bisnis pada kinerja UMKM. Penelitian ini mengambil sampel 70 responden pelaku UMKM melalui kuesioner. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Secara komprehensif terdapat pengaruh positif signifikan antara insentif pajak dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis UMKM. Berikut merupakan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya :

1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen yaitu strategi bisnis saja, sedangkan penelitian saat ini menambahkan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan kebijakan pemerintah.
2. Variabel dependen yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel kinerja UMKM.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hal yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen strategi bisnis saja, sedangkan penelitian saat ini menambahkan literasi keuangan dan kebijakan pemerintah sebagai variabel independen.
2. Pada penelitian sebelumnya pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner langsung kepada responden. Sedangkan pada penelitian saat ini pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form*, serta sebagian kuesioner akan dibagikan kepada responden secara langsung.
3. Teknik analisis SEM-PLS digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Lokasi penelitian saat ini adalah di wilayah Jawa Timur, sedangkan lokasi penelitian sebelumnya yaitu di kota Makassar.

Tabel 2.1 menjelaskan penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Dependent Variabel	Independent Variabel	Sampling dan Sample	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amri dan Iramani (2018)	Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya	Kinerja bisnis	<i>Financial Literacy</i> 1. Pencatatan Laporan 2. Pengelolaan utang 3. Pengusunan Anggaran	Cluster dan <i>Purposive sampling</i> . Menggunakan 73 UMKM di Surabaya.	<i>Logistic Regression Analysis</i>	Literasi pencatatan laporan, pengelolaan utang, dan penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
2.	Iramani <i>et al</i> , (2018)	Meneliti pengaruh <i>Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia</i>	Kinerja bisnis	<i>Financial Literacy</i> 1. <i>Debt Literacy</i> 2. <i>Budgeting Literacy</i> 3. <i>Book Keeping</i> 4. Demografi	Cluster dan <i>Purposive sampling</i> dan mengambil 399 sampel UMKM di Jawa Timur.	<i>Logistic Regression Analysis</i>	Literasi keuangan yang meliputi <i>book keeping</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan <i>debt literacy</i> dan <i>budgeting literacy</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, lalu untuk variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
3.	Suriyanti dan Binangkit (2019)	Menganalisis peran kebijakan pemerintah dalam memoderasi pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha (studi kasus pada UMKM bidang makanan dan minuman di kota pekanbaru)	Kinerja bisnis	Kebijakan Pemerintah dan Strategi Bisnis	<i>Purposive sampling</i> dan menggunakan 132 sampel UMKM di Kota Pekanbaru.	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Kebijakan pemerintah dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
4.	Prastowo (2019)	Meneliti analisis kompetensi pelaku usaha, peran dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UKM di Kota Tangerang dengan kreativitas strategi pemasaran sebagai variabel intervening	Kinerja bisnis	Kompetensi Pelaku Usaha, Peran dan Kebijakan Pemerintah	<i>Purposive Sampling</i> dengan responden sebanyak 200 pelaku UMKM di kota Tangerang.	Inferensial Regresi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pelaku usaha, peran dan kebijakan pemerintah secara langsung memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM.

5.	Pramestiningrum dan Iramani (2020)	Mengetahui hubungan antara literasi keuangan, <i>financial capital</i> , dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur	Kinerja bisnis	Literasi Keuangan, <i>Financial Capital</i> , dan Kebijakan Pemerintah	<i>Cluster Sampling</i> dan <i>Purposive Sampling</i> dengan menggunakan 177 sampel UMKM di Jawa Timur.	SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari literasi pembukuan dan literasi penganggaran terdapat pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi utang berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, <i>Financial capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
6.	Hartato dan Handoyo (2021)	Menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan strategi bisnis terhadap kinerja bisnis kuliner	Kinerja bisnis	Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Strategi Bisnis	<i>Purposive sampling</i> dan menggunakan 100 pelaku UMKM di Jakarta Barat.	SEM-PLS	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ketiga variabel yang meliputi orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan strategi bisnis terhadap kinerja UMKM.
7.	Dikdik Harjadi dan Wely Hadi (2022)	Mengetahui dampak orientasi kewirausahaan dan strategi usaha terhadap daya saing dalam meningkatkan kinerja bisnis (studi kasus pelaku UMKM pemerintah kabupaten kuningan)	Kinerja bisnis	Orientasi Kewirausahaan, Daya Saing, dan Strategi Bisnis	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 130 UMKM di Kabupaten Kuningan.	SEM-PLS	Orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, sedangkan daya saing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
8.	Sandy Fajar <i>et al</i> , (2023)	Menganalisis pengaruh insentif pajak, strategi bisnis pada kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat	Kinerja bisnis	Insentif Pajak, dan Strategi Bisnis	<i>Purposive sampling</i> dengan menggunakan responden UMKM di Kota Makassar sebanyak 70.	Regresi Linear Berganda	Adanya pengaruh positif signifikan antara insentif pajak dan strategi bisnis terhadap kinerja UMKM.

Sumber : (Amri dan Iramani, 2018; Iramani *et al*, 2018; Suriyanti dan Binangkit, 2019; Prastowo, 2019; Pramestiningrum dan Iramani, 2020; Hartato dan Handoyo, 2021; Dikdik Harjadi dan Wely Hadi, 2022; Sandy Fajar *et al*, 2023)

2.2 Landasan Teori

Bagian ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, yang berperan penting dalam menyusun kerangka penelitian dan merumuskan hipotesis. Teori-teori yang digunakan mencakup literasi keuangan, strategi bisnis, dan kebijakan pemerintah.

2.2.1 Kinerja Bisnis UMKM

UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) merupakan bagian dari sektor usaha yang mencakup usaha dengan skala kecil hingga menengah yang dikelola oleh perorangan atau kelompok, serta berkontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang. UMKM berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Di Indonesia, klasifikasi UMKM terdiri dari tiga kategori berdasarkan jumlah karyawan dan omset. Masing-masing kategori ini memainkan peran penting dalam perekonomian, menyerap sebagian besar tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara Fajar *et al.* (2022). Berikut ini adalah klasifikasi UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

Tabel 2.2
Klasifikasi UMKM

Klasifikasi	Omset	Jumlah Karyawan	Jenis Usaha
Usaha Mikro	Rp ≤ 300 juta	<5 orang	Fokus pada kegiatan sehari-hari dengan skala lebih kecil.
Usaha Kecil	Rp > 300 juta – 2,5 miliar	<19 orang	Kapasitas produksi dan cakupan pasar lebih besar dibandingkan usaha mikro.
Usaha Menengah	Rp > 2,5 miliar - 50 miliar	<99 orang	Memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas operasional dalam rantai pasok industri.

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008

Usaha mikro biasanya bersifat lokal dengan modal dan tenaga kerja terbatas, sedangkan usaha kecil memiliki struktur lebih baik dan skala yang lebih besar. Usaha menengah memiliki operasi yang lebih kompleks, seringkali beroperasi di beberapa lokasi dan memiliki manajemen yang lebih formal. Dengan memahami klasifikasinya, kita dapat lebih memahami karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, serta merancang strategi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Pencapaian dan kegagalan suatu usaha dapat diukur dari kinerja bisnis. Menurut Amri dan Iramani (2018) kinerja bisnis UMKM merupakan kemampuan yang mencerminkan pengelola usaha untuk meningkatkan performa bisnis secara berkelanjutan. Semakin baik kinerja bisnis, semakin baik usaha yang dikembangkan. Kinerja ini dapat dilihat melalui peningkatan omset penjualan, pertumbuhan laba, serta bertambahnya jumlah pelanggan dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian terdahulu indikator kinerja bisnis Pramestiningrum dan Iramani (2020), Amri dan Iramani (2018) dan Iramani *et al.* (2018) adalah sebagai berikut :

1. Kinerja laba
2. Kinerja omset
3. Kinerja jumlah pelanggan

Selanjutnya, indikator kinerja bisnis menurut Stephani Kasendah & Candra (2019) adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan laba
2. Peningkatan jumlah pelanggan
3. Kenaikan volume penjualan
4. Pertumbuhan total aset

2.2.2 Literasi Keuangan UMKM

Dalam konteks pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan bisnis. Pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu pelaku usaha membuat keputusan yang lebih tepat terkait manajemen keuangan. Literasi keuangan bagi UMKM menurut Amri dan Iramani (2018) merupakan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, mengelola utang serta membuat anggaran. Menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) literasi keuangan yang berdampak pada kinerja bisnis seperti literasi pembukuan (*book keeping literacy*), literasi utang (*debt literacy*) dan literasi penganggaran (*budgeting literacy*). Literasi pembukuan merupakan kemampuan untuk menggunakan sistem pencatatan yang menyeluruh, yang memungkinkan pengusaha menyusun laporan yang akurat dan tepat waktu, serta mencerminkan perkembangan dan keadaan bisnis saat ini, lalu literasi utang (*debt literacy*) merupakan salah satu bagian dari literasi keuangan.

Literasi utang mencakup pemahaman pengelola UMKM tentang utang yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Semakin tinggi pemahaman pengelola UMKM tentang utang, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan, sedangkan literasi penganggaran (*budgeting literacy*) merupakan faktor kunci dalam pengelolaan kredit guna meningkatkan kinerja UMKM. Pengelola UMKM yang memiliki keterampilan literasi penganggaran mampu mengoptimalkan pengelolaan kredit dan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja serta daya saing UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu indikator literasi keuangan menurut Amri dan Iramani (2018), Iramani *et al.* (2018), dan Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah sebagai berikut :

1. *Book keeping literacy*
2. *Debt literacy*
3. *Budgeting literacy*

Selanjutnya, indikator literasi keuangan menurut Ramdhani dan Anandya (2022) yaitu :

1. Pencatatan transaksi keuangan
2. Pencatatan transaksi kas harian
3. Penyusunan laporan laba rugi
4. Pengecekan saldo kas
5. Pengelolaan pinjaman
6. Pengelolaan anggaran

2.2.3 Strategi Bisnis UMKM

Dalam konteks usaha mikro, kecil dan menengah, memiliki strategi bisnis yang jelas sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Perencanaan strategi bisnis digunakan oleh pelaku UMKM yang dikelola dengan baik dibanding usaha yang tidak menggunakan strategi bisnis. Pelaku UMKM yang menggunakan strategi bisnis biasanya dapat mencapai pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, memperoleh profitabilitas yang maksimal dan peningkatan kualitas produk melalui promosi, distribusi yang lebih baik, dan penawaran yang menarik, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi Sukarno dan Data (2022). Strategi bisnis bagi UMKM merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan usaha kecil dan menengah yang melibatkan perencanaan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Berdasarkan penelitian terdahulu indikator strategi bisnis menurut Suriyanti dan Binangkit (2019) adalah sebagai berikut :

1. Senantiasa menawarkan produk baru
2. Kemampuan dalam melakukan riset pasar
3. Kemampuan mengoptimalkan kerja sama produk
4. Kemampuan untuk mencapai target

Selanjutnya, indikator strategi bisnis menurut Hartato dan Handoyo (2021) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan meningkatkan pangsa pasar
2. Kemampuan dalam melakukan promosi yang menarik
3. Kemampuan dalam meningkatkan total penjualan
4. Kemampuan dalam meningkatkan kualitas produk

2.2.4 Kebijakan Pemerintah

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, UMKM juga terpengaruh oleh faktor eksternal yang memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan mereka. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah berperan penting dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kebijakan pemerintah bagi UMKM merujuk pada rangkaian langkah dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengembangkan usaha kecil dan menengah. Menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) UMKM juga perlu mendapatkan dukungan untuk memperkuat aspek keuangan seperti halnya tentang mengatur tingkat suku bunga pinjaman untuk UMKM yang bertujuan untuk memudahkan akses pembiayaan dan mendorong pertumbuhan usaha serta tersedianya informasi tentang lokasi yang dapat diakses oleh UMKM. Hal tersebut sangat penting untuk mempertahankan keberadaan UMKM, karena banyak dari mereka yang tidak memiliki lokasi tetap dan tidak memiliki status hukum, sehingga rentan terhadap berbagai tantangan. Kesulitan yang dialami UMKM dapat menghambat potensi pertumbuhan dan kinerja bisnis mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu indikator kebijakan pemerintah menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan suku bunga pinjaman bagi UMKM
2. Partisipasi dalam program pembinaan bagi UMKM
3. Akses informasi mengenai penyediaan lokasi bagi UMKM
4. Kebijakan pemerintah terkait keberadaan UMKM

Selanjutnya, indikator kebijakan pemerintah menurut Prastowo (2019) adalah sebagai berikut :

1. Regulasi pemerintah terkait akses pemberian ijin usaha
2. Kontribusi pemerintah dalam memfasilitasi pinjaman modal usaha bagi UMKM
3. Kebijakan pemerintah dalam memberikan pendampingan berkelanjutan bagi UMKM

2.3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya berikut akan dijelaskan hubungan antar variabel yang diteliti :

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Literasi keuangan bagi UMKM mencakup pemahaman dan kemampuan dalam mengelola aspek keuangan usaha dengan baik, yang terdiri dari beberapa aspek penting yaitu *debt literacy*, *book keeping literacy* dan *budgeting literacy*. *Debt literacy* merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola utang, termasuk penghitungan bunga pinjaman yang berdampak bagi kesehatan finansial usaha. Hal ini sangat penting bagi UMKM agar dapat mengambil keputusan yang bijak terkait pinjaman dan menghindari beban utang yang berlebihan. *Book keeping literacy* yaitu mencakup kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan secara akurat dan sistematis, yang memungkinkan pemilik usaha dapat memantau arus kas, laba, dan pengeluaran. Dengan pengelolaan buku kas yang tepat, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang jelas. *Budgeting literacy* merupakan kemampuan dalam menyusun dan mengelola

anggaran dengan baik, sehingga UMKM dapat merencanakan pengeluaran dan pendapatan mereka secara efisien. Dengan adanya literasi keuangan yang kuat dalam ketiga aspek ini, UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnisnya. Penelitian sebelumnya menurut Amri dan Iramani (2018), Iramani *et al.* (2018), dan Pramestiningrum dan Iramani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencakup *book keeping literacy* dan *budgeting literacy* memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, yang artinya semakin tinggi pengetahuan pengelolaan mengenai pembukuan dan penganggaran semakin baik pula kinerja bisnis UMKM, sedangkan *debt literacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan pengelolaan tentang utang, maka semakin rendah kinerja bisnis UMKM. Penelitian lain menurut Prakoso (2020), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Ramdhani dan Anandya (2022), dan Rahmawati *et al.* (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja bisnis, karena memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola usaha mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan aspek pengetahuan keuangan terkait literasi utang, penganggaran, dan pembukuan.

2.3.2 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Strategi bisnis bagi UMKM merupakan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan daya saing di pasar. Salah satu indikator penting adalah kemampuan dalam meningkatkan segmen pasar agar dapat menarik banyak pelanggan. Selain itu, kemampuan dalam meraih profitabilitas

usaha menjadi kunci dalam memastikan bahwa bisnis tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan. UMKM juga perlu memiliki kemampuan dalam mencapai volume penjualan, yang menunjukkan efektivitas operasional. Selain itu kemampuan untuk mencapai target pertumbuhan penjualan rata-rata mencerminkan keberhasilan strategi bisnis dalam meningkatkan omset secara konsisten. Lalu kemampuan untuk meningkatkan strategi promosi yang efektif sangat berperan dalam menjangkau dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih luas. Penelitian menurut Yuliana dan Pujiastuti (2018), Armiani et al. (2021), Hartato dan Handoyo (2021), Fajar *et al.* (2022), dan Hirawati (2022) mengungkapkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM artinya semakin baik atau lebih efektif strategi bisnis yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja bisnis UMKM tersebut, seperti peningkatan dalam penjualan, laba dan pertumbuhan pelanggan. Sedangkan penelitian lain menurut Didik dan Wely (2022) mengatakan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis. Artinya, meskipun strategi bisnis yang diterapkan dinilai baik, hal ini tidak serta-merta meningkatkan kinerja bisnis. Dengan kata lain, kualitas strategi bisnis tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja bisnis, karena ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kinerja bisnis bagi UMKM secara keseluruhan.

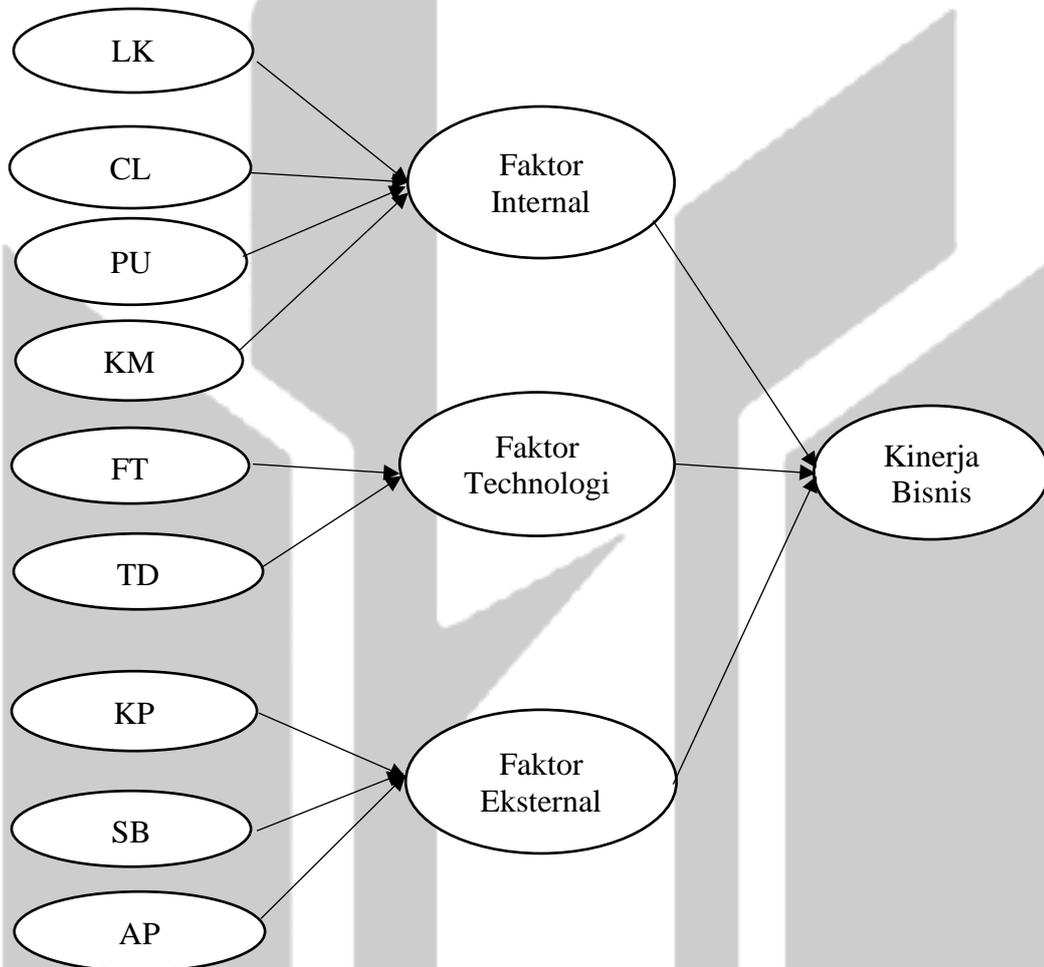
2.3.3 Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Bisnis UMKM

Kebijakan pemerintah bagi UMKM mencakup berbagai langkah yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Seperti regulasi tingkat suku bunga pinjaman bertujuan memberikan akses pendanaan yang lebih mudah serta program pengembangan dan pembinaan dapat

membantu meningkatkan kapasitas pengelola usaha agar lebih kompetitif. Selain itu, akses informasi mengenai lokasi yang strategis penting untuk meningkatkan visibilitas produk. Kebijakan pemerintah tentang keberlangsungan UMKM mencerminkan dukungan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha. Melalui kebijakan ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. Penelitian menurut, Mufidah (2017), Prastowo (2019), Farhan et al. (2023), Sombolayuk (2023) dan Kusuma Sari (2024) bahwa kebijakan pemerintah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis yang berarti bahwa semakin baik atau semakin efektif dukungan terkait kebijakan pemerintah, maka semakin baik pula kinerja bisnis yang dicapai bagi UMKM seperti peningkatan penjualan, keuntungan, dan pertumbuhan usaha. Sedangkan hasil penelitian lain menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM yang artinya meskipun pemerintah telah memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan untuk membantu UMKM, kebijakan tersebut tidak berhasil meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari kolaborasi antara dosen dan mahasiswa program studi sarjana manajemen. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Kolaborasi

Keterangan :

LK : Literasi Keuangan

CL : *Culture*

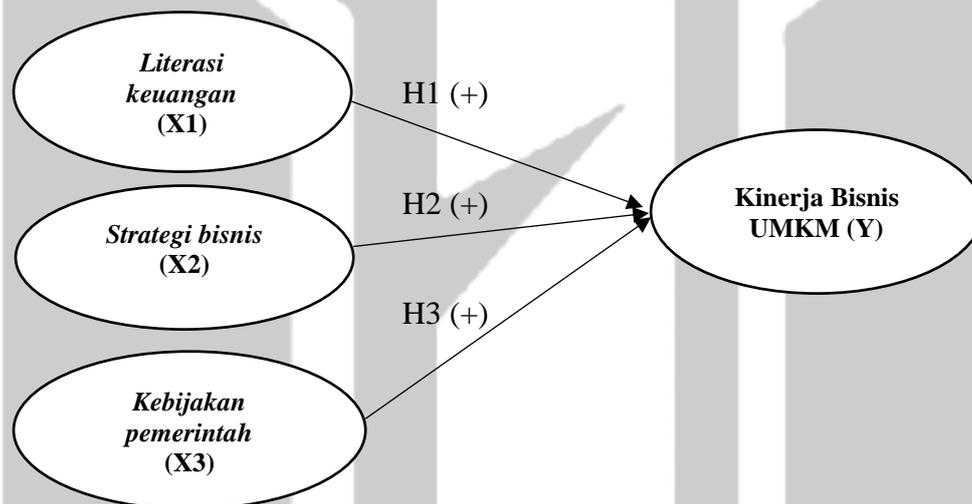
PU : Pengalaman Usaha

KM : Kemampuan Manajerial

FT : *Financial Technology*

TD	: Transformasi Digital
KP	: Kebijakan Pemerintah
SB	: Strategi Bisnis
AP	: Akses Permodalan

Berdasarkan pada penelitian yang sudah di bahas diatas, terdapat berbagai macam variabel yang terkait di dalam penelitian ini, diantaranya adalah literasi keuangan, strategi bisnis, kebijakan pemerintah dan kinerja bisnis UMKM. Berikut adalah Gambar 2.2 kerangka pemikiran yang di bangun pada penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini akan diuji dan dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM
- H2 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM
- H3 : Kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM